

Penguatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Konten Website melalui Program Pelopor Informasi dan Digitalisasi Desa di Lombok Barat

Athik Hidayatul Ummah¹, Dwi Ayu Oktaviara², Abdul Hamid³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: athika_hidayah@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this service is to strengthen the capacity of village officials as content managers of village websites. The village information and digitalization pioneer program aims to introduce the village more widely as well as a medium for information disclosure. This service method uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach which focuses on aspects of village community empowerment through the utilization of assets and potential to improve the quality of life of the community. The two villages that became the focus of the service were Jembatan Gantung village and East Mareje village in the Lembar sub-district of West Lombok. This service activity produced a number of important and interesting findings, namely: First, the two villages that are the focus of the service have the potential of natural resources and human resources that need to be developed. Second, the website is one of the media that can be managed easily as a representation of the village in the digital world. The village website has a role as an information center, improving community resources, promotional media and village development. Third, capacity building of village officials as website content managers needs to be improved to build the sustainability of the program. Fourth, the website needs to be managed in a solid team and designed in creative and interesting ways so that people like to access it. The key is in the quantity and quality of the content and media display of the website.

Keywords: Capacity Building, Website Content, Information Pioneer, Information Disclosure, Village Digitalization

Open Access | URL: <https://ejournal.anotero.org/index.php/tasnim>

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini memang sangat fokus pada pembangunan desa dan penguatan potensi desa yang dilakukan hampir di seluruh bagian wilayah Indonesia. Disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) yang menjadi rujukan untuk pemberdayaan, pembinaan dan pembangunan desa dan segala sumber daya yang dimiliki. Desa dianggap sebagai ujung tombak pemerintah karena menjadi unit terkecil pemerintahan yang sangat dekat dengan masyarakat. Perhatian pemerintah terhadap desa juga ditunjukkan dalam klausul nama “Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi” yang fokus menjalankan program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Persoalannya adalah fenomena sosial urbanisasi yang ditunjukkan dengan perpindahan penduduk dari desa ke kota masih kerap terjadi, terutama meningkat pasca lebaran (idul fitri). Mereka mencari keberuntungan di kota-kota karena menganggap tidak ada lapangan pekerjaan di desa, menganggap kota lebih menjanjikan gaji tinggi, fasilitas pendidikan dan kesehatan di kota dianggap lebih baik (Medcom, 2024). Jadi, umumnya penyebab fenomena sosial urbanisasi dikarenakan beberapa hal diantara kemiskinan, ketimpangan sosial, minimnya fasilitas yang tersedia di desa, dan standar hidup yang rendah.

Desa sejatinya memiliki potensi yang luar biasa untuk dieksplorasi. Potensi desa merupakan segenap sumber daya yang dimiliki oleh desa, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sumber daya tersebut menjadi modal dasar bagi desa yang bisa dikelola dan dikembangkan untuk kepentingan perkembangan dan kemajuan desa. Oleh karena itu, penguatan potensi desa saat ini harus didorong dan difasilitasi untuk dapat meredam laju urbanisasi.

Penguatan desa saat ini juga telah didorong dengan adanya dana desa yaitu dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Selain anggaran, penguatan potensi desa dapat dilakukan dengan digitalisasi desa yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan yang selama ini terjadi antara wilayah pedesaan dan perkotaan.

Digitalisasi desa juga untuk memodernisasi administrasi, memperluas layanan informasi bagi penduduk desa serta dapat mengurangi kemiskinan (Avdokushin & Zhui, 2022) Hal ini ditunjukkan dari sejumlah penelitian dan pengabdian yang membuktikan bahwa teknologi digital membuat desa semakin dikenal luas oleh masyarakat sebagai desa wisata (Nirmala & Paramitha, 2020; Saputra, 2021). Kondisi tersebut dapat mengentaskan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Rini, 2020).

Digitalisasi desa menjadi kebutuhan karena transformasi teknologi informasi dan komunikasi telah melanda berbagai aspek kehidupan manusia. Transformasi ini menuntut manusia termasuk masyarakat desa untuk beradaptasi dengan digitalisasi. Salah satu manfaat teknologi informasi dan komunikasi adalah memudahkan aktivitas individu maupun lembaga. Pemerintah desa adalah salah satu lembaga pemerintahan yang bisa memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk kesejahteraan masyarakat desa (Rianto et al., 2019). Selain itu juga berguna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan desa dan keterbukaan informasi desa bisa terwujud (Rochman

et al., 2022). Sebagai bentuk keterbukaan informasi, maka informasi yang diberikan oleh aparat desa harus tepat dan akurat (Akbar et al., 2022).

Pemerintah Kabupaten Lombok Barat telah memfasilitasi semua desa memiliki website desa dan sejumlah media sosial untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan di desa untuk mendokumentasikan data-data berbasis digital dan untuk mempromosikan desa kepada khalayak luas (Lombokbaratkab.go.id, 2023). Gagasan program tersebut diberi nama program pelopor informasi dan digitalisasi desa. Program ini dikomandoi oleh Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfotik) Kabupaten Lombok Barat. Program ini dilakukan untuk mempercepat transformasi digital dan keterbukaan informasi publik di desa.

Dalam upaya meningkatkan pembangunan desa maka sistem informasi digital sangat penting dimiliki oleh pemerintah desa. Jadi, salah satu program yang dapat berpengaruh pada pembangunan desa dan mendukung tata kelola pemerintahan desa adalah digitalisasi data desa (Maulana & Priatna, 2021). Digitalisasi data desa memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses penyimpanan dan transfer informasi desa menggunakan komputer sehingga memudahkan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat tentang desa. Melalui sistem digitalisasi data desa, maka dapat mempermudah komunikasi antara pemerintah dan masyarakat desa. Namun sayangnya, sistem pelayanan pemerintah masih belum berjalan efektif dan efisien dikarenakan kemampuan perangkat desa yang belum memadai, terutama kemampuan mengoperasikan perangkat digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nahiruddin & Hirman, 2021).

Berdasarkan kajian awal sebelum pengabdian dilakukan, website dan media sosial yang dimiliki oleh desa-desa di Lombok Barat belum dikelola dengan baik. Pada tahun 2023, ada 119 desa dan 3 kelurahan di Lombok Barat yang telah memiliki domain website, namun mereka memiliki kendala pada pengisian konten website desa (Lombokbaratkab.go.id, 2023). Hal itu dikarenakan belum ada sumber daya manusia yang memiliki keterampilan pengelolaan website. Oleh karena itu pengabdian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya adalah penguatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan konten website di desa.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD adalah salah satu pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang berupaya agar masyarakat menjadi subjek aktif, aktor dan penentu upaya pembangunan di desanya. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi aset atau potensi yang telah dimiliki oleh masyarakat yang kemudian dimanfaatkan untuk mengembangkan desanya.

Tahapan yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu: (1) Melakukan pemetaan potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh desa. Para pengabdian melakukan dua hal penting dalam tahap pertama ini yaitu membentuk tim inti (*core team*) yang menjadi tim penggerak dan melakukan wawancara apresiatif kepada Kepala Bidang Informasi dan Komunikasi Publik, kepala desa, aparat desa bidang pengelolaan website dan masyarakat. (2) Melakukan pemetaan aset. (3) Menganalisis kondisi sosial, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. (4) Membangun relasi dengan berbagai pihak berdasarkan potensi yang

dimiliki, menyusun prioritas kegiatan dan implementasi kegiatan. (5) Monitoring dan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan atau perubahan yang diharapkan.

Fokus pengabdian ini ada di dua desa yaitu Desa Jembatan Gantung dan Desa Mareje Timur. Dua desa ini berada di kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Subjek yang terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian ini adalah aparatur desa Jembatan Gantung dan Mareje Timur yang mendapatkan tugas mengelola website desa. Kedua desa ini dipilih karena memiliki potensi yang luar biasa yaitu dari segi sumber daya alam sebagai daerah wisata dan memiliki sumber daya manusia karena aparatur desa adalah masyarakat yang sangat peduli dengan desa dan telah memiliki pemahaman awal tentang dunia digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengabdian ini melalui tahapan yang melibatkan masyarakat desa, khususnya aparatur Desa Jembatan Gantung dan Mareje Timur Kecamatan Lembar Lombok Barat. Hal pertama yang dilakukan adalah pemetaan potensi desa. Potensi desa bisa ditinjau dari aspek potensi fisik dan non fisik. Potensi fisik seperti tanah, air, iklim dan cuaca, flora dan fauna. Sementara potensi non-fisik seperti aparatur desa, masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial desa. Apabila kedua potensi tersebut bisa dimanfaatkan dengan baik, maka desa akan berkembang lebih maju (Purwanto et al., 2023).

Pemetaan Potensi Desa

Berdasarkan penelusuran data-data dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pihak aparatur desa bahwa desa Jembatan Gantung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jumlah Dusun yang ada di Desa Jembatan Gantung sebanyak 7 (tujuh) dusun dan 3 (tiga) dusun persiapan, sementara jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 27. Desa Jembatan Gantung memiliki luas wilayah \pm 4,98 Km² dengan persentase sebanyak 6,45%, dengan jumlah tanah sawah 142,70 Ha, tanah kering 174,58 Ha, bangunan/pekarangan 180,64 Ha, dan lainnya 0,08 Ha. Jarak tempuh antara pusat Kecamatan Lembar ke desa Jembatan Gantung kurang lebih 5,80 Km.

Jumlah penduduk desa Jembatan Gantung yaitu 6.453 jiwa yang terdiri dari 3.156 berjenis kelamin laki-laki dan 3.297 perempuan. Adapun mereka mayoritas memeluk agama Islam dan kemudian terbanyak kedua beragama Budha. Walaupun demikian mereka hidup secara rukun dan hidup berdampingan secara damai. Hal ini ditunjukkan dengan ragamnya tempat ibadah di desa Jembatan Gantung yaitu 7 (tujuh) Masjid, 9 (sembilan) musholla, dan 2 (dua) Pura.

Mayoritas mata pencarian penduduk Desa Jembatan Gantung bergerak dibidang pertanian dan perkebunan. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan modal dan fasilitasi sebagai modal untuk pengembangan usaha khususnya di ekonomi produktif dan ekonomi kreatif.

Desa Jembatan Gantung juga memiliki potensi desa yang menarik. Sebagian dari potensi tersebut juga cukup dikenal oleh kalangan masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Lombok Barat. Beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa Jembatan Gantung yaitu: (a) Seni dan budaya *presean*. *Presean* merupakan salah satu potensi desa yang

dimiliki oleh Desa Jembatan Gantung. *Presean* adalah pertarungan antara dua laki-laki yang menggunakan senjata tongkat rotan dan perisai kulit kerbau yang keras dan tebal. Ini menjadi atraksi kesenian yang menarik bagi masyarakat dan sering ada event *presean* tahunan karena menjadi salah satu tradisi di Dusun Ketirek Desa Jembatan Gantung. Selain *presean* yaitu ada *gendang beleq* yaitu salah satu musik tradisional masyarakat Sasak Lombok yang telah diwariskan secara turun temurun. (b) Potensi Wisata. Jembatan Gantung merupakan wisata yang sudah ada sejak tahun 1932, Jembatan ini memiliki panjang 116 meter dan lebar 4 meter. Jembatan gantung terbuat dari besi kokoh dengan umurnya yang sudah 91 tahun jembatan gantung masih kokoh. Jembatan gantung ini menjadi penghubung wilayah-wilayah terpencil antara Nyiur Lembang Desa Jembatan Gantung Kecamatan Lembar dengan Desa Kebon Ayu dan Dusun Kebon Jurang Desa Mesanggok yang masuk Kawasan Kecamatan Gerung.

Kedua adalah Desa Mareje Timur. Pada awalnya Desa Mareje Timur merupakan bagian wilayah Desa Mareje Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Pada tahun 2010 Desa Mareje dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Mareje dan Desa Mareje Timur. Hal ini disahkan dengan keluarnya Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 816/32/BPMD/2010, tanggal 17 April 2010 tentang Pembentukan Desa Persiapan Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat dan Surat Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 877/49/BPMD/2010 tanggal 4 Mei 2010 tentang Penunjukan Penjabat Kepala Desa Persiapan Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat.

Desa Mareje Timur merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Lembar kabupaten Lombok Barat yang memiliki luas wilayah sekitar. 225 Ha. Desa Mareje Timur terdiri dari 12 Dusun yang secara keseluruhan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 3500 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 135. Setiap desa memiliki keunikan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi desa atau biasa disebut dengan potensi desa. Desa Mareje Timur memiliki potensi sebagai desa wisata berupa telaga pandan wangi maretim. Wisata alam ini terletak pada ketinggian 700 mdpl yang mengelola agro, selfi dan lain sebagainya. Sebagai desa wisata maka branding dan promosi melalui media digital menjadi sebuah hal penting.

Pemetaan Aset Desa

Sejatinya, desa memiliki potensi yang luar biasa baik secara fisik maupun non-fisik. Pemerintah desa juga memiliki capaian kinerja yang baik. Informasi tentang potensi dan capaian desa tersebut sangat penting diketahui oleh masyarakat. Namun kondisinya, terkadang semua masyarakat tidak mengetahui informasi terkait kinerja dan capaian pemerintah desa karena informasi tersebut tidak sampai kepada masyarakat. Penyebab lainnya adalah karena aparat desa tidak mengetahui cara membagikan informasi tersebut kepada masyarakat.

Berdasarkan temuan awal, seluruh desa di Lombok Barat telah difasilitasi oleh pemerintah Kabupaten Lombok Barat dibawah komando Diskominfo Lombok Barat untuk memiliki website di masing-masing desa. Website tersebut sebagai pusat informasi desa dan pendokumentasian data-data berbasis digital. Namun kendalanya adalah proses pengisian konten pada website tersebut. Hampir semua website kosong tidak ada kontennya. Padahal tantangan pengadaan website adalah pengisian konten secara berkelanjutan. Untuk pengisian konten tersebut, dibutuhkan keterampilan (*skill*) untuk

mencari informasi, mengelola informasi dan mempublikasikan informasi tersebut di website. Keterampilan ini butuh dilatihkan.

Aset yang sudah dimiliki desa-desa di Lombok Barat, khususnya Desa Jembatan Gantung dan Desa Mareje Timur yaitu program pelopor informasi dan transformasi digitalisasi desa dimana setiap desa telah difasilitasi oleh pemerintah memiliki website desa sebagai terobosan baru bagi masyarakat untuk melek digital dan agar dikenal lebih luas. Ini menjadi aset, karena posisi kecamatan Lembar sebagai pusat transit manusia antar pulau dan memiliki pelabuhan terbesar di Lombok. Selain itu, aset lainnya adalah desa-desa di Lembar juga memiliki potensi wisata alam yang luar biasa yang perlu dipromosikan kepada masyarakat luas sebagai subjek destinasi wisata alam di Lombok.

Program pengabdian ini dilakukan sebagai upaya untuk melakukan pendampingan kepada perangkat atau paaratur desa agar memiliki keterampilan pengisian konten website. Pengabdian adalah dosen dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Mataram yang memang secara akademis dan praktis fokus melakukan kajian, penelitian dan pengabdian tentang isu-isu komunikasi dan media.

Analisis Kondisi Masyarakat

Kondisi masyarakat desa umumnya adalah masyarakat yang hidup rukun dan sering bertemu dalam ruang pertemuan berupa kegiatan sosial kemasyarakatan. Masyarakat Desa Mareje Timur adalah masyarakat plural yang dikenal hidup rukun berdampingan antar agama karena penduduknya dari berbagai agama, terutama pemeluk agama Islam dan Budha. Sejumlah tradisi dilaksanakan bersama, seperti tradisi "ngejot" sebagai bentuk kedekatan dan eratnya hubungan persaudaraan antara umat Muslim dan Budha di desa Mareje Timur. Kondisi ini menjadi praktik baik keberagaman yang harus digaungkan melalui publikasi digital.

Sayangnya, ada masalah yang ditemukan di desa Mareje Timur dalam program pelopor informasi dan digitalisasi desa yaitu terkait dengan akses internet atau *signal*. Hanya ada satu provider layanan telepon dan internet yang bisa digunakan di desa ini, sementara provider yang lain tidak bisa diakses dengan baik. Kesulitan akses internet dan *signal* ini menyebabkan kesulitan untuk mengupload informasi maupun mengakses informasi.

Digitalisasi di Desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan pemberdayaan masyarakat. Namun, keterbatasan dalam infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet yang lambat atau bahkan tidak tersedia ini diperlukan sebuah solusi. Hal ini penting karena dapat menghambat akses penduduk desa pada teknologi digital. Selain itu, tidak semua penduduk desa memiliki akses ke perangkat digital seperti komputer atau *smartphone*. Hal ini dapat menghambat partisipasi mereka dalam akses sumber daya teknologi informasi yang saling terhubung.

Pelaksanaan Kegiatan dan Membangun Relasi

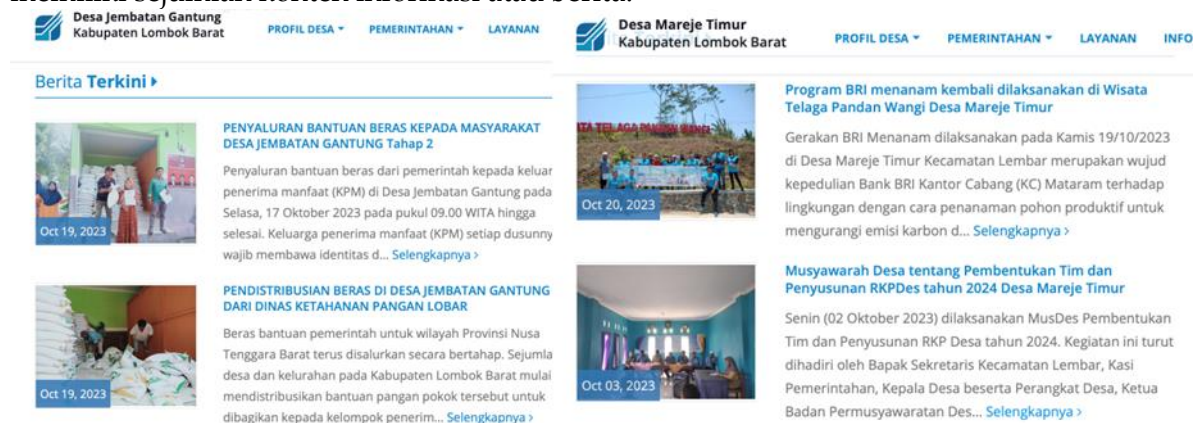
Bentuk kegiatan pengabdian ini yaitu melakukan pendampingan kepada aparatur desa bagian tata kelola digitalisasi dan keterbukaan informasi publik. Kegiatan pendampingan tersebut berupa penguatan konten website dan media sosial yang sudah dimiliki oleh desa. Kegiatan penguatan konten tersebut antara lain: mendigitalisasi data atau dokumen yang ada di desa dan mengupload di website desa; membantu pengelolaan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Desa; pendampingan Perangkat Desa dalam menggali dan mempromosikan potensi Desa; membuat berita kegiatan desa

yang di upload di website desa; membuat video kegiatan; membuat video potensi Desa; teknik wawancara dan menyusun hasil wawancara menjadi berita.

Strategi yang dilakukan yaitu: (a) Mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, karena masyarakat tiap desa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. (b) Mengalisis potensi sumber daya yang dimiliki desa untuk mendapatkan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dalam pembangunan desa digital. (c) Meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi. Akses internet yang lancar dan cepat serta komputer dan perangkat lainnya dan diperlukan sumber daya manusia yang mampu mengoperasikan perangkat atau website desa. (d) Pelatihan dalam program desa digital untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan teknologi informasi. Selain perangkat desa, masyarakat juga perlu dilibatkan dalam pelatihan.

Hal yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah penguatan relasi dengan Diskominfo Lombok Barat, media massa milik pemerintah Lombok Barat yaitu Radio Suara Giri Menang, Suara Giri Menang TV, media massa dan media online di Lombok, serta para jurnalis dan akademisi bidang komunikasi dan penyiaran untuk membantu menguatkan *skill* para aparatur desa atau pengelola konten website desa.

Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan dengan model pendampingan yang intensif. Hasilnya selama kegiatan pengabdian dan proses pendampingan, website desa memiliki sejumlah konten informasi atau berita.



Gambar 1 dan 2. Tampilan Website Desa Jembatan Gantung dan Mareje Timur Kabupaten Lombok Barat

Website desa sebagai media pelayanan publik resmi desa yang dibangun dan dikelola oleh tim desa setempat. Media website memiliki peran yang sangat penting yaitu: (a) sebagai pusat informasi lokal dan publikasi kegiatan desa. Website yang dikelola oleh pemerintah desa adalah salah satu sumber informasi terpercaya di tengah banjir informasi dan hoaks yang menyebar di media sosial. Sementara itu kebutuhan masyarakat terhadap informasi yang terkait dengan perkembangan desa dapat dimuat di website secara mendalam dan bisa diakses kapan saja. (b) Website juga dapat meningkatkan Sumber Daya Masyarakat (SDM) desa. Aparatur desa maupun masyarakat memiliki *skill* untuk membuat konten informasi dan *skill* mengelola teknologi informasi. Selain itu perangkat desa juga dapat meningkatkan pelayanan secara efektif dan efisien dengan menggunakan perangkat digital. (c) Website desa dapat digunakan untuk mempromosikan desa dan mengembangkan pembangunan desa. Promosi desa dilakukan untuk menggali daya tarik desa sebagai desa wisata atau desa budaya sehingga menghadirkan minat masyarakat luar

untuk datang. Sehingga akan memberikan dampak positif pada bidang lain, seperti peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat desa.

Monitoring dan Evaluasi

Hal yang terpenting dari sebuah kegiatan adalah monitoring dan evaluasi. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengenai pengelolaan digitalisasi dan pendampingan aparat desa dalam transformasi digital di desa Jembatan Gantung dan Mareje Timur Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat membuat masyarakat desa lebih memahami tentang apa saja kegiatan yang dilakukan oleh desa. Selain itu kegiatan ini juga menggali serta meningkatkan bakat dan kemampuan aparat desa atau operator website desa untuk menulis berita serta mempublikasikan setiap kegiatan yang ada di desa melalui website desa dan media sosial.

Berkaitan dengan pengelolaan digitalisasi dan pendampingan operator desa diperlukannya pendampingan dan kontrol yang rutin oleh pihak Diskominfo Lombok Barat kepada setiap operator desa yang berada di bawah naungannya. Hal ini bertujuan agar website dan media sosial yang dimiliki oleh desa selalu *update* terkait dengan informasi maupun kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Kegiatan ini bukan kegiatan seremonial tetapi kegiatan yang memiliki dampak pada aparatur desa atau operator website dengan meningkatnya kemampuan mengelola konten website. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil berita yang diposting pada website desa masing-masing.

Adapun kelemahan atau kekurangannya adalah masih banyak masyarakat yang berada di desa belum memahami penggunaan internet dan bahkan tidak memiliki *smarthphone* yang digunakan untuk mengakses informasi di internet. Hal ini tentu saja sangat berbeda dengan masyarakat kota yang sudah sangat maju dalam penggunaan perangkat elektronik dan akses internet dengan sangat cepat. Selain itu sinyal dan jaringan internet yang berada di desa belum menyebar secara rata karena keterbatasan posisi desa berada di dataran tinggi. Namun, website tidak hanya ditujukan pada masyarakat desa itu saja tetapi untuk publik secara luas agar lebih mengenal potensi desa.

Tindak Lanjut (Follow Up)

Nilai kebaruan kegiatan pengabdian ini ada pada tindak lanjut yang telah dilakukan secara kongkrit. Program pelopor informasi dan digitalisasi desa adalah program andalan dari Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik (Diskominfo) Kabupaten Lombok Barat. Untuk penguatan dan keberlanjutan program ini, Universitas Islam Negeri Mataram melakukan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Lombok Barat melalui penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Rektor UIN Mataram dan Bupati Lombok Barat. Sebagai turunan konkretnya kemudian dilakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) antara Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram dan Diskominfo Lombok Barat tanggal 21 September 2023.

Kerjasama ini saling melengkapi. Kampus sebagai tempat berlangsungnya pendidikan tinggi tentu saja memiliki sejumlah potensi terutama dari segi sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kemampuan dalam bidang pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sementara pemerintah daerah memiliki anggaran untuk menyusun program kerja berbasis kebutuhan masyarakat dan desa. Ke depan tentu saja kerjasama ini akan menjadi praktek baik kolaborasi antar kampus dan pemerintah untuk masyarakat dalam merespon transformasi teknologi digital di desa-desa.

Transformasi digital menjadi sebuah keharusan di era yang serba digital saat ini. Transformasi digital adalah strategi penggunaan teknologi digital untuk memberikan pelayanan tercepat dan terbaik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lembaga pemerintah tidak terlepas dan semakin bergantung pada teknologi dan data untuk memberikan pelayanan secara lebih baik, efektif dan efisien. Digitalisasi juga telah menyentuh setiap bagian dari kehidupan manusia dan telah mempengaruhi cara kerja manusia dalam bekerja, belajar dan mencari informasi. Masyarakat desa saat ini juga banyak yang menggunakan teknologi informasi berbasis digital untuk mencari informasi. Oleh karena itu menjadi penting bagi pemerintah desa untuk menyajikan informasi yang dibutuhkan masyarakat sebagai ruang keterbukaan informasi.

Keterbukaan informasi sebagai sarana untuk mengotimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan badan publik lainnya yang menggunakan anggaran negara, mulai tingkat pusat hingga daerah, termasuk pemerintah desa. Keterbukaan informasi publik diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2008. Dalam Undang-Undang tersebut, Adapun tujuan keterbukaan informasi yaitu: (a) menjamin hak warga negara untuk mengetahui rencana pembuatan kebijakan publik, program kebijakan publik, proses pengambilan keputusan publik, dan alasan pengambilan keputusan publik; (b) mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik; (c) meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik dan pengelolaan Badan Publik yang baik; (d) mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik, yaitu yang transparan, efektif dan efisien, akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan; (e) mengetahui alasan kebijakan publik yang mempengaruhi hajat hidup orang banyak; (f) mengembangkan ilmu pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa; (g) meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

Jadi adanya website desa menjadi sangat terkait dengan keterbukaan informasi. Keterbukaan informasi menjadi salah satu aspek menjaga akuntabilitas dan transparansi pemerintahan di tingkat desa. Hal ini tentu saja dapat mengurangi konflik antar masyarakat akibat ketiadaan informasi. Sebagai entitas pemerintah di level paling bawah pemerintah desa mempunyai peran yang sangat strategis untuk melayani dan menjangkau kebutuhan masyarakat karena yang paling dekat. Penyediaan informasi publik untuk masyarakat melalui website desa menjadi sangat menarik. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat desa melek digital dan tidak ada lagi sekat antara desa dan kota.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan website desa berkontribusi pada upaya kemajuan desa dan masyarakatnya. Desain website yang simpel (*user friendly*) dan konten yang menarik menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan arus informasi melalui website di desa. Penguatan kapasitas aparat desa dan masyarakat dilakukan melalui penguatan kapasitas dan pendampingan yang meliputi sejumlah kegiatan, seperti: praktik mencari berita/informasi, membuat rilis, mengedit berita, publikasi konten dan desain website. Penguatan kapasitas dan pendampingan dilakukan untuk memastikan tidak hanya segi teori yang diberikan tetapi juga praktek. Selama proses pengabdian dilakukan, aparat desa atau operator pengelolaan website

telah berhasil melakukan proses pencarian informasi hingga publikasi yang ditunjukkan dengan ragamnya konten berita/informasi yang *publish* dalam website desa.

Tantangan program pelopor informasi dan digitalisasi desa ini adalah pada keberlanjutan pengelolaan konten website. Kebelanjutan pasca pengabdian menjadi sangat penting dilakukan oleh pemerintah desa maupun Diskominfo Lombok Barat untuk memastikan intervensi program tersebut tidak sia-sia. Kedua, pengelola website tidak cukup hanya ditumpukan pada satu orang saja, tetapi butuh super tim yang kuat. Dalam konteks ini, tentu saja desa membutuhkan anggaran untuk menyiapkan tim tersebut. Ketiga, konten website perlu dikoneksikan dengan sejumlah akun media sosial milik desa dan masyarakat desa didorong untuk mempublikasikan website dan media sosial desa melalui akun media sosial pribadi, dengan cara ini *views* atau *traffic* pengunjung website akan naik. Selain harus diiringi dengan konten-konten yang menarik.

REFERENSI

- Akbar, M. A. F., Umami, I., & Winarti, W. (2022). Sistem Aplikasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Android. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 2(2), 725–737.
- Avdokushin, E. F., & Zhui, W. (2022). Rural Digitalization in China. *The World of New Economy*, 15 (4), 6–15.
- Lombokbaratkab.go.id. (2023). *Percepat Transformasi Digital dan KIP Desa Lombok Barat dan UIN Mataram Luncurkan Pelopor Informasi dan Digitalisasi Desa*. <https://lombokbaratkab.go.id/percepat-transformasi-digital-dan-kip-desalombok-barat-dan-uin-mataram-luncurkan-pelopor-informasi-dan-digitalisasi-des/>.
- Maulana, R. R., & Priatna, R. (2021). Perancangan Sistem Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Menunjang Digitalisasi Desa. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 419–423.
- Medcom. (2024). *Fenomena Urbanisasi Pasca Lebaran: Mencari Keberuntungan di Kota Besar*. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/1bV9O7GN-fenomena-urbanisasi-pascalebaran-mencari-keberuntungan-di-kota-besar>.
- Nahiruddin, N., & Hirman, H. (2021). Model Pengembangan Aplikasi Web untuk Layanan Administrasi Desa pada Desa Tanete Kecamatan Simbang Kabupaten Maros. *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 6(1), 121–126.
- Nirmala, B. P. W., & Paramitha, A. A. I. I. (2020). Digitalisasi Desa dan Potensi Wisata di Desa Kerta, Kabupaten Gianyar Menuju Pariwisata 4.0. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 350–355.
- Purwanto, T. D., Paramitha, N., & Agustian, W. (2023). Strategi Digitalisasi Desa Menjadi Desa Modern Kecamatan Cambia Kota Prabumulih. *J. Pengabd. Kpd. Masy. Bina Darma*, 3(1), 62–71.
- Rianto, R., Mubarak, H., & Aradea, A. (2019). Pelatihan Penerapan Sistem Layanan Administrasi Penduduk Desa Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 5(1).
- Rini, A. D. (2020). Digitalization in The Community-Based Tourism Development in Peripheral Areas: A Case Study of Sumbermanjing Wetan Village, Malang Regency. *Journal of ASEAN Studies*, 7(2).
- Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, H. (2022). Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181–197.
- Saputra, I. G. G. (2021). Bentuk Digitalisasi Desa Wisata di Masa Normal Baru Studi Kasus Desa Sayan Ubud Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 18–25.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Athik Hidayatul Ummah, Dwi Ayu Oktaviara, Abdul Hamid

Published by Lembaga Anotero Scientific Pekanbaru